



Gunung Djati Conference Series, Volume 22 (2023)
CONFERENCE SERIES LEARNING CLASS
TAUHID AND AKHLAK

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

**Analisis Program Fullday dalam Pembentukan Akhlakul
Mahmudah pada Siswa MTs Sirnamiskin Bandung**

**Ismi Aisyatul Fatimah¹⁾, Muhammad Rasyid Nur²⁾, Muhammad Arsal
Sinaga³⁾ dan Muhammad Fatih Ar-Rayyan⁴⁾**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. Soekarno-Hatta, Cimincrang, Gedebage, Kota Bandung, Indonesia 40294

¹⁾Email: ismiah01@gmail.com

²⁾Email: mrasyidnur5@gmail.com

³⁾Email: arsalsinagamuhhammad@gmail.com

⁴⁾Email: arrayyan792@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the implementation of the Fullday Program in the formation of akhlakul mahmudah students at MTs Sirnamiskin Bandung as well as supporting and inhibiting factors in the formation of akhlakul mahmudah students at MTs Sirnamiskin Bandung. Formulation of the problem How to implement the Fullday Program in the formation of akhlakul karimah students at MTs Sirnamiskin Bandung and the supporting and inhibiting factors in the formation of akhlakul karimah students at MTs Sirnamiskin Bandung. The type of research in this research is field research, with a qualitative approach. The subjects used in this study were students and teachers at MTs Sirnamiskin Bandung. The data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. From the results of the discussion, it shows that the implementation of the Fullday Program implementation activities at MTs Sirnamiskin Bandung is good, going well, because in the process of implementing these activities using exemplary methods, habituation and training. With this method, good attitudes/morals will grow in students and there is already a special program from religious teachers and cooperation between religious teachers and the school.*

Keywords:

Fullday, Morals, MTs Sirnamiskin Bandung.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program full day pada pembinaan siswa Akhlakul Mahmudah MTs Sirnamiskin Bandung dan berbagai faktor yang mempengaruhi pembinaan karakter Akhlakul Mahmudah pada peserta didik di MTs Sirnamiskin Bandung. Rumusan Masalah Bagaimana implementasi program purna waktu dalam pendidikan akhlakul karimah santri MT Sirnamiskin Bandung dan berbagai faktor pengembangan pendidikan akhlakul karimah santri MTs Sirnamiskin Bandung. Jenis penelitian penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah siswa dan guru MTs Sirnamiskin Bandung dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil diskusi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan program full day MTs Sirnamiskin Bandung berkembang dengan baik karena dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut melalui metode uswah hasanah, induksi dan pelatihan. Melalui metode ini tumbuh sikap/akhlak yang baik di kalangan peserta didik, ustadz dan staf sekolah.

Kata Kunci:

Fullday, Akhlak, MTs Sirnamiskin Bandung.

PENDAHULUAN

Akhlak merupakan respon tubuh yang bergerak secara spontan dalam menanggapi sesuatu perkara tanpa pikir panjang, Akhlak juga merupakan hal yang sangat diperhatikan ketika seseorang bergaul dengan sesamanya, dalam bergaul perlu diperhatikan bagaimana bersikap dan berakhlak dengan baik, Remaja yang merupakan penerus bangsa akan menentukan nasib bangsa kedepannya.

Antara manusia dan akhlak ia bagaikan dua sisi mata koin yang tidak bisa dipisahkan, karena akhlak selalu ada dalam diri manusia dan diwujudkan dengan tindakan. Ikatan jiwa dan akhlak merupakan tindakan dan ekspresi spontan atau langsung yang lahir dari dalam jiwa, sehingga mengesampingkan pikiran dan pertimbangan. Orang akan menjadi baik jika melakukan hal-hal yang mulia, sedangkan orang akan menjadi buruk jika melakukan hal-hal yang hina.

Antara menjadi baik dan terhina ia adalah opsi dalam hidup, keberuntungan bagi mereka yang berbuat baik, kerusakan bagi mereka yang berbuat jahat. Etika perlu dijadikan sebagai suatu visi yang harus dimiliki peserta didik supaya terbentuk jiwa kepemimpinan dalam dirinya, baik itu pemimpin untuk dirinya sendiri, orang tua, guru atau pembina untuk dijadikan teladan dan panutan, patut untuk disimak nasihatnya dan diteladani dalam kebaikan. Yang mereka pesan.

Agar para siswa dan generasi muda di masa yang akan datang, khususnya di tingkat SMA, benar-benar menjaga dan mengawasi pergaulannya, agar akhlak siswa tidak menunjukkan tanda-tanda kemerosotan, semakin kita harapkan akhlak selanjutnya. Generasi penerus bangsa akan tumbuh menjadi pemimpin kelak sejalan dengan pepatah arab pemuda hari ini adalah pemimpin dimasa yang akan datang.

Bagi siapapun baik itu peserta didik atau guru, memiliki tingkah laku yang mulia merupakan suatu hal yang pokok untuk selalu tertanam pada diri sendiri, karena dengan akhlak yang baik maka kehidupan akan menjadi lebih indah dan baik.

Jika pola pengembangan pendidikan karakter dibina sejak dini, maka mereka akan terbiasa berbuat baik kapanpun dan dimanapun, namun jika tidak maka akan lebih sulit untuk mengamalkan akhlak yang baik karena harus membuang kebiasaan buruknya terlebih dahulu orang yang lebih baik.

Siswa harus tetap terjaga dan memastikan keberhasilan. Bahkan permainan catur dapat dianggap sebagai pelajaran, jika bidak yang baik ingin menjadi je.

Akhlak ialah pendidikan dasar agama Islam yang perlu dipahami, diketahui, dihayati dan diamalkan nilainilainya dalam kehidupan sehari-hari, serta dibiasakan sejak kecil baik itu secara individual maupun secara sosial atau bermasyarakat sebagai seorang muslim (MURNIATI, 2019).

Remaja berasal dari bahasa latin *adolocere* atau *juvenileia* yang berarti berkembang atau menjadi dewasa. Istilah remaja memiliki arti yang luas, meliputi kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.

Remaja sering terjebak dalam perkembangan zaman saat ini memaksa mereka untuk memilah dan memilih informasi untuk diterima atau tidak. Ada banyak pola etika yang melekat dan terus berkembang. Artinya, masalah etika remaja juga semakin berkembang dan cukup mengkhawatirkan (Nadwa, n.d.).

Setidaknya ada tiga faktor yang melatarbelakangi perkembangan akhlak pada usia remaja, yaitu pergaulan bebas, buku atau majalah bacaan dan tontonan, serta lemahnya tingkat pendidikan yang mana itu akan mempengaruhi pertumbuhan remaja seiring bertambahnya usia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan Akhlak sehari-hari yang dilakukan oleh remaja di lingkungan MTs Sirnamiskin, mengingat tujuan penelitian ini kemudian dijadikan evaluasi perkembangan akhlak khususnya siswa siswi MTs Sirnamiskin Bandung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis ini meliputi penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung atau terhadap responden. Dilihat dari sifatnya, dalam penelitian ini penulis mengambil pola penelitian deskriptif, penelitian deskriptif ini mencondongkan pada pemaparan secara sistematis atau rinci tentang fakta-fakta yang diperoleh selama melakukan penelitian (Rahmadi, 2011).

Metode pengumpulan data akan diambil sumbernya dari data subjek yang dapat diperoleh. Data diperoleh dari sumber utama dan sekunder. Sumber primer merupakan sumber data langsung dari sumber aslinya, yang dapat dilakukan melalui wawancara dengan guru atau staf MTs Sirnamiskin Bandung. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang diperoleh di luar sumber primer, seperti buku yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang dibahas. (Anwar, Saifuddin, 1998). Setelah semua data terkumpul, data tersebut akan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Lalu mendapatkan hasil yang benar dan akurat, penulis memakai teknik Analisis Isi, khususnya meneliti dan membahas secara mendalam isi informasi yang ditulis atau dicetak di media massa. Penelitian dilakukan pada tanggal 29 dan 30 November 2022 dan bertempat di MTs Sirnamiskin Bandung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Definisi akhlak

Dalam kamus bahasa Indonesia yang terpenting, kata akhlak berarti tabiat atau tingkah laku. Meskipun kata akhlak asal katanya dari bahasa Arab, dan itu bisa diartikan sebagai karakter, perangai, kebiasaan.

Ditinjau dari perspektif terminologi, akhlak ialah suatu sistem terlengkap yang terhimpun dari karakteristik intelektual atau perilaku yang menjadikan sesuatu atau seseorang istimewa. Adapun Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab yaitu khalaqa yang artinya "menciptakan", atau membuat. Ia terbentuk sebagai mufrad yang mana bentuk jamaknya adalah khuluqun, artinya

perangai, kebiasaan atau khalqun, artinya peristiwa, penciptaan (Syukur et al., 2020).

Mengenai makna istilah akhlak, menurut ulama ulama ada beberapa pendapat:

- Menurut Ibnu Maskawaih, akhlak adalah keadaan pikiran atau keadaan pikiran yang membuat diri seseorang berbuat dan bertindak tanpa pemikiran atau reflek.
- Al-Ghazali, akhlak adalah keadaan jegeg atau tetap dalam hati dan jiwa yang mendorong tindakan dengan mudah tanpa pemikiran atau analisis.
- Al-Faidh Al-Kasyani, Akhlak adalah ungkapan yang menunjukkan keadaan jiwa yang mandiri yang tindakannya mudah terlihat tanpa refleksi (SIULMI, 2019).

Dasar Akhlakul Karimah

Dalam Islam, Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan dasar atau norma yang menunjukkan baik atau buruknya akhlak seseorang. Segala shal yang baik dalam tinjauan Al-Quran dan As-Sunnah untuk dijadikan suatu pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa landasan utama moralitas Islam ialah Al-Quran dan As-Sunnah. Sebagai suatu dasar moralitas atau akhlak, Al-Qur'an menjelaskan kriteria baik dan buruk perbuatan dan mengatur seluruh pekerjaan hidup manusia. Jika Al-Qur'an adalah sumber atau acuan moralitas bagi umat Islam yang taat, ia tidak berasal dari apa yang dimaksudkannya. Hal ini sejalan dengan dalil dalam al-quran surat al-Qalam ayat 4.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :

Artinya: "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah."

Jenis Ahlakul Karimah

Dalam mendefinisikan jenis-jenis akhlak terpuji, para ulama Islam biasanya merujuk pada hukum-hukum Al-Qur'an dan Al-Hadits. Spesies adalah:

1. Akhlak Terpuji Kepada Allah
2. Akhlak Terpuji Kepada Rasulullah
3. Akhlak Kepada Diri sendiri dan Sesama Manusia

Sekolah yang baik adalah sekolah yang peduli terhadap perkembangan moral siswanya, karena nama baik sekolah diperkuat ketika siswa yang dididiknya memiliki moral yang baik, artinya tidak melakukan hal-hal yang tidak baik dan memalukan. Sebaliknya, jika sekolah atau lembaga pendidikan tidak mengajarkan akhlak kepada siswanya, dalam waktu dekat akan banyak siswa yang mempermalukan diri sendiri dan merusak nama baik sekolah.

Akhlak adalah solusi untuk mencegah kerusakan akhlak dimanapun manusia berada, selama unsur Islam dijadikan sebagai rahmatan lil alamin. Demikian proses pembinaan dan dakwah berjalan dalam satu nafas untuk mencapai tujuan hidup yang mulia.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Sirnamiskin ini terletak di Jl. Raya Kopo No.429-433, Kb. Lega, Kec. Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat, dengan kepala sekolah yang dipimpin oleh Drs. H. Achmad Saefurridjal, M.Ag, sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis agama yang dinaungi oleh KEMENAG RI di Jawa Barat, yang berakreditasi A, sekolah ini merupakan sekolah swasta yang didirikan oleh lembaga swasta.

Didasarkan pada hasil penelitian penulis yang dilakukan di MTs Sirnamiskin Bandung, sejauh ini penulis mengetahui bahwa pelaksanaan program fullday (Sholat duha secara berjamaah dan kelas tambahan kajian kitab kuning dan tahfidz) dalam pembentukan ahlakul mahmudah siswa di MTs Sirnamiskin Bandung, sejauh ini telah berjalan dengan lancar karena materi yang disampaikan oleh ustad dalam kegiatan tersebut sudah sejalan dengan visi dan misi pembentukan program itu serta pantas dengan keadaan peserta didiknya. Penulis melakukan wawancara dimulai tanggal 29 november 2022 sesuai dengan konsep awal yang jadi ide penulis ambil yakni bagaimana pelaksanaan kegiatan fullday (Sholat duha berjamaah dan kelas tambahan kajian kitab kuning dan tahfidz) dalam pembentukan ahlakul karimah siswa di MTs Sirnamiskin Bandung dan berbagai faktor dalam pembentukan ahlakul karimah siswa di MTs Sirnamiskin Bandung. Maka penulis melakukan wawancara dengan salah satu guru.

Beliau mengatakan bahwa program fullday ini sudah berjalan sekitar lima tahun terhitung dari tahun pelajaran 2017/2018. Adapun program ini adalah salah satu program unggul yang ditawarkan oleh pihak sekolah bagi siswa yang ingin lebih memperdalam ilmu keagamaan lebih khusus lagi. Beliau mengatakan bahwa konsep kurikulum yang diterapkan di MTs Sirnamiskin Bandung memberikan opsi dan pilihan kepada peserta didik baru untuk memilih tiga program yang ditawarkan. Diantaranya yaitu Kelas Bina Prestasi, Kelas Fullday dan kelas Reguler. Tentunya dengan serangkaian syarat dan alur penerimaan tertentu disesuaikan dengan kemampuan dasar peserta didik sebelumnya.

Di program kelas fullday para siswa mendapatkan pelajaran-pelajaran tambahan berupa kajian kitab kuning dan tahfidz. Diantaranya kitab safinatunnaja, ta'limul muta'allim dan al-ajrumiyyah. Adapun penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa lebih khusus ketika materi kajian kitab ta'limul muta'allim yang di tulis oleh syaikh az-zurniji. Dalam kitab tersebut terdapat 13 materi pokok terkait metode belajar dan pembelajaran. Namun hanya satu bab saja yang secara khusus berbicara terkait thariqah atau metode sisanya ialah pemaparan terkait akhlak antara murid dan guru. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang paling penting dalam proses belajar pembelajaran ialah penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah begitu paparnya.

Selanjutnya penulis bertanya terkait faktor apasaja yang menjadi penunjang dan penghambat program kelas fullday ini. Beliau memaparkan.

Faktor pendukung hal ini meliputi ketepatan guru dan siswa berinteraksi dan bersosialisasi dalam hal komunikasi karena berada dalam lingkungan yang nyaman, aman, dan strategis. Adapun secara keseluruhan civitas pejabat di sekolah memiliki perlakuan/simpaty terhadap guru dan sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambat pembentukan perilaku siswa adalah waktu yang terbatas, keterlambatan latihan, jumlah siswa yang tidak sedikit sehingga penerapannya tidak maksimal, dan tidak semua siswa memahami pentingnya perilaku yang sopan dan benar terhadap teman, guru, orang tua, masyarakat dan lingkungan.

Solusi yang harus diambil adalah misalkan menjalankan fungsi keagamaan perayaan hari besar islam, maulid nabi yang kesemuanya berfungsi untuk menciptakan nilai-nilai moral dalam diri peserta didik agar mereka kelak dapat berperan bagi dirinya, keluarganya, masyarakat, agama dan bangsa. Terciptanya kerjasama antara peserta didik, pendidik dan orang tua dan memberikan tunjangan yang lebih khusus bagi pembina agar lebih diperhatikan dan mengontrol tingkah laku siswa.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung pelaksanaan Program Full Day MTs Sirnamiskin Bandung adalah lingkungan yang aman, nyaman dan strategis, sarana dan prasarana yang memadai. Agar proses pelaksanaan berjalan dengan baik dan faktor penghambat dalam proses pelaksanaan program ini adalah kendala waktu dan keterlambatan pelatihan, penerapannya belum maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian dan analisis data yang sudah dipaparkan diatas bahwasannya analisis program fullday yang dilaksanakan di MTs Sukamiskin dapat disimpulkan sebagai berikut :

Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program fullday ini, faktor yang menjadi pendukung, hal ini dikarenakan program ini dilaksanakan dalam lingkungan yang strategis dan nyaman. Walaupun faktor penghambat dalam program ini adalah keterbatasan durasi mengajar, adanya keterlambatan pelatihan dan jumlah peserta didik yang tidak sedikit, pelaksanaannya tidak maksimal dan tidak semua siswa memahami pentingnya perilaku yang benar.

Dengan adanya program ini bisa menjadi metode pendidikan akhlak yang tepat untuk siswa siswi di lingkungan MTs Sirnamiskin.

REFERENSI

- Fauzi, A. (2020). AKIDAH AKHLAK MTs KELAS VII. In *Akidah Akhlak*.
MURNIATI, M. (2019). Pengembangan Keberagamaan Siswa Dalam Aspek Akhlak Melalui Metode Keteladanan Di Sd Alam Bandung. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4(1).

- <https://doi.org/10.15575/ath.v4i1.2948>
- Nadwa, J. (n.d.). *PEMBIASAAN SEBAGAI BASIS PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK REMAJA*. 6.
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*.
- SIULMI. (2019). *ANALISIS KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMPN 5KOTA BENGKULU*.
- Syukur, A., Islam, U., & Syarif, N. (2020). Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 3(2), 143–164. <https://doi.org/10.24853/ma.3>.
- <https://www.laduni.id/post/read/69125/pesantren-sirnamiskin-bandung>
<https://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/?content=madrasah&action=lb`g&nss=121232730021>